

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan disadari yang dilakukan untuk membekali para peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan serta spiritual serta penanaman karakter pada peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Syam, 2019). Indonesia sendiri menjadi salah satu negara berkembang yang terus mengupayakan pendidikan yang layak bagi generasi penerus bangsanya, pemerintah sedang gencar-gencarnya menciptakan generasi emas bangsa Tahun 2045 yang militan melalui penciptaan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik yang menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia dengan kegiatan ekstrakurikuler (Hamdani et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan suatu wadah bagi peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi dirinya yang tidak hanya didapatkannya pada kegiatan didalam kelas (Fadilah et al., 2020). Namun, juga kegiatan diluar kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat banyak diminati siswa sehingga pada masa kini justru terjadi suatu persaingan antara prestasi akademik dan non-akademik yang justru menjadi faktor baik bagi sekolah di mata orang tua sebagai pertimbangan untuk kelanjutan pendidikan bagi putra-putrinya (Perkemendikbud, 2014).

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam kurikulum pendidikan dan menjadi kegiatan non-akademik yang diwajibkan pada setiap sekolah sebagaimana yang telah dicanangkan oleh

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada nomor 42 tahun 2014 melalui peraturan Menteri, yang berbunyi sebagai berikut

Pasal 3 ayat 1 pertama, kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berbentuk pendidikan kepramukaan. Keempat, kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kelima, Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat (Perkemendikbud, 2014).

Praja Muda Karana atau lebih dikenal dengan sebutan pramuka merupakan suatu kegiatan kepanduan yang mempunyai makna sebagai rakyat muda yang suka berkarya (Fauziah & Sudarwati, 2023). Pelaksanaan kegiatan pramuka acapkali dilaksanakan pada kegiatan diluar kelas dengan suasana yang riang gembira sehingga menjadi ciri khas dari seorang pandu (Fadilah et al., 2020). Namun, kesehariannya seorang pramuka memiliki kode kehormatan dan aturan sebagai implementasi dari dasa dharma atau sepuluh perbuatan baik serta tri satya atau tiga janji seorang pandu (Kuncoro, 2020).

Di samping itu, kegiatan kepramukaan menjadi salah satu ekstrakurikuler yang istimewa dimana sebagai sarana pembelajaran luar ruangan dalam rangka pembentukan karakter siswa baik secara spiritual, emosional, dan sosial. Banyak metode mengajar yang ada dalam pramuka untuk menanamkan sikap disiplin, gotong royong, dan mandiri bagi siswa guna bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang (Dharmayana & Wiguna, 2021).

Pada hakikatnya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengandung nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam landasan dasar kegiatan kepramukaan yaitu dasa dharma pramuka dan tri satya pramuka. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan baik secara outdoor maupun indoor learning yang dilaksanakan oleh anggota kepramukaan, seperti halnya penanaman akhlak yang baik pada anggota, menjalankan kegiatan ibadah sesuai kepercayaan, dan sikap sopan santun antar sesama anggota dan pengurus kepramukaan (Ashila et al., 2023).

Pada kenyataan, peneliti banyak menemukan situasi dimana peserta didik menganggap bahwa pramuka menjadi kegiatan yang membosankan dan tidak bermanfaat bahkan beberapa diantara mereka menganggap pramuka justru memberikan beban dan pengaruh buruk bagi kondisi akademiknya (et al., 2022). Peserta didik seharusnya mengikuti kegiatan pramuka disetiap minggunya justru meninggalkan dengan alasan yang tidak jelas serta ada yang dengan sengaja tidak mengikuti latihan rutin yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pramuka banyak yang meminati juga banyak yang apatis terhadap kegiatan ini (Triana et al., 2020).

Di sisi lain, SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah penggerak di kabupaten Ponorogo, hal ini menjadikan SMK Negeri 1 Ponorogo harus benar-benar menjamin pendidikan siswanya baik secara akademik dan non-akademik. Salah satu upaya dalam menjamin pendidikan siswa adalah melalui penanaman nilai-nilai spiritualitas yang baik untuk bekal siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar sekolah. Pramuka atau yang dikenal dengan Praja Muda Karana memiliki peran penting dalam hal tersebut, suatu kewajiban bagi anggota Pramuka di SMK Negeri 1 Ponorogo untuk tertib dalam hal spiritual dan keagamaan, sebagai contoh sholat berjamaah sebelum latihan, tadarus bersama, budaya sapa senyum salam, dan kajian keagamaan. Selain itu, adanya konsekuensi tersendiri bagi mereka yang melanggar ketentuan merupakan salah satu cara untuk mengontrol penanaman nilai-nilai spiritualitas di SMK Negeri 1 Ponorogo (Observasi).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2023 menemukan bahwa nilai pendidikan spiritual yang diinternalisasikan oleh pembina dan pengajar kegiatan kegiatan pramuka SMK Negeri 1 Ponorogo (selanjutnya disingkat dengan SMKN 1 Ponorogo) ditekankan pada penanaman nilai Dasa Dharma dan Tri Satya, yang tercerminkan pada kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan menjadi rutinitas yang diwajibkan sebagai sarana pendekatan diri dan memohon perlindungan kepada Tuhan agar kegiatan berjalan dengan lancar, beberapa kegiatan menjadi suatu budaya dalam ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMK Negeri 1 Ponorogo, semua warga sekolah terus berupaya untuk menyisipkan nilai-nilai spiritual untuk siswa

sebagai pondasi dasar dalam keyakinan dalam melangkah serta mengambil keputusan dalam setiap keadaan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Juwita selaku siswa kelas 10 SMK Negeri 1 Ponorogo berikut ini:

“Siswa diwajibkan membawa mukena untuk siswa perempuan, dan sholat berjamaah bagi seluruh siswa sebelum memulai kegiatan latihan rutin, selain sholat berjamaah juga pembiasaan tadarus serta tausiyah menjadi budaya yang melekat pada ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMKN 1 ponorogo.” (05/V/W/2024)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang adanya penanaman nilai-nilai spiritualitas melalui ekstrakurikuler pramuka, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **Proses Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka** yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai spiritualitas melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai spiritualitas berbasiskan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai spiritualitas melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai-nilai spiritualitas berbasiskan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis. Diharapkan dari penelitian ini akan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti serta pembaca mengenai internalisasi nilai-nilai spiritualitas melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi mengenai adanya internalisasi nilai spiritualitas melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam lingkup sekolah.
2. Manfaat Praktis. Secara praktis diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti serta mampu ikut serta dalam usaha meningkatkan pendidikan di Indonesia.
 - b. Bagi Lembaga Sekolah. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk evaluasi dan bekal dalam memberikan internalisasi nilai-nilai spiritualitas dalam kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Ponorogo.
 - c. Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan bagi kesuksesan belajar siswa secara akademik maupun non akadaemik serta dapat meningkatkan diri dalam hal kebaikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang berbagai hal mengenai kependuan yang ada di sekolah, maka dari itu untuk mengantisipasi melebarinya pembahasan terkait penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian dalam lingkup internalisasi nilai-nilai spiritualitas melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di

SMK Negeri 1 Ponorogo yang akan mengidentifikasi beberapa masalah. Pertama, bagaimana upaya pihak sekolah menanamkan nilai-nilai spiritualitas kepada siswa meliputi kegiatan yang menjadi jembatan internalisasi nilai spiritualitas, dan cara pihak sekolah dalam mengontrol internalisasi nilai-nilai spiritualitas melalui jembatan kepramukaan. Kedua, hasil dari internalisasi nilai spiritualitas meliputi kepribadian siswa, karakter, adab siswa, dan ketaatan siswa dalam melaksanakan *syariat* agama ataupun peraturan sekolah sehingga adanya peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami istilah-istilah dalam judul penelitian dan untuk menghindari salah tafsir, maka penulis membatasi istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat suatu kepribadian dalam individu (Kadar Risman, 2022).
2. Nilai merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku manusia, baik atau buruk, yang diukur menggunakan agama, tradisi, etika, moralitas, dan budaya yang berlaku di masyarakat (Zakiyah & Rusdiana, 2014).
3. Spiritualitas berasal dari kata spiritual adalah kata benda dan kerja yaitu spiritus artinya nafas dan spirare artinya bernafas yaitu memiliki ikatan yang bersifat rohani atau kejiwaan dan adanya pencerahan lebih mendalam mengenai tujuan hidup (Rahmat et al., 2023).
4. Pramuka adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk mental dan fisik siswa agar siap dalam segala kondisi. Pramuka adalah organisasi yang

dibentuk oleh seorang pramuka supaya menjalankan kegiatan kepramukaan yang baik, cakap hidup, dan mulia akhlak sesuai pengamalan nilai-nilai kepramukaan yang tertuang dalam satya dan dharma pramuka (Kuncoro, 2020).

